

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai kontribusi Komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku komunikasi organisasi dan komitmen organisasional pada SMAN se-Kabupaten Sumedang

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kondisi komunikasi organisasi di SMAN se-Kabupaten Sumedang yang menjadi tempat mereka bekerja sehari-hari sudah berjalan dengan baik. Ini berarti bahwa SMAN di Kabupaten Sumedang telah memperhatikan tujuan organisasinya, karena pencapaian tujuan organisasi tersebut memerlukan adanya komunikasi yang baik.

Kondisi komitmen organisasional di SMAN se-Kabupaten Sumedang juga sudah berjalan dengan sangat baik. Kondisi yang sangat baik tersebut telah berlangsung di ketiga aspek komitmen baik itu aspek komitmen afektif, komitmen kontinyu, maupun komitmen normatif yang semuanya menggambarkan hasil yang sangat memuaskan. Dengan adanya komitmen yang kuat, para anggota organisasi akan mampu bersaing dengan pekerja

lainnya Mereka dapat memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan organisasi yang juga merupakan tujuan dari diri mereka. Guru yang mempunyai komitmen organisasional yang tinggi, ternyata sangat terlibat dengan tugas-tugasnya, karena mereka merasa yakin bahwa bekerja dengan baik, mereka dapat memberikan sumbangan yang besar bagi pencapaian tujuan organisasi.

2. Kontribusi komunikasi organisasi terhadap efektivitas sekolah

Besarnya pengaruh variabel komunikasi organisasi terhadap efektivitas sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang tergolong kuat, diperoleh nilai determinasi 52,7% yang artinya 52,7% perubahan efektivitas sekolah dipengaruhi oleh komunikasi organisasi. Sedangkan sebesar 47,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati.

Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa komunikasi organisasi yang berjalan dan diterapkan dalam kategori baik akan lebih mewujudkan efektivitas sekolah yang optimal.

3. Kontribusi komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah

Besarnya pengaruh komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang tergolong cukup kuat, diperoleh nilai determinasi 29,2% yang artinya 29,2% perubahan efektivitas sekolah dipengaruhi oleh komitmen organisasional. Sedangkan sebesar 70,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati.

Temuan penelitian ini menerangkan bahwa komitmen organisasional yang berjalan sangat baik dan mencerminkan etos kerja yang sangat baik untuk menyelenggarakan pelayanan pendidikan, yang dapat mendorong kinerja sekolah yang optimal.

4. Kontribusi komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah

Besarnya pengaruh secara simultan antara variabel komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang tergolong kuat.

Nilai koefisien determinasi kedua variabel bebas sebesar 0,601. Artinya 60,1% perubahan efektivitas sekolah dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh komunikasi organisasi dan komitmen organisasional, sedangkan 39,93% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini menerangkan bahwa komunikasi organisasi organisasi dan komitmen organisasional secara bersama-sama yang berada pada tingkat pencapaian yang tinggi dan dapat mendorong kinerja dalam memberikan layanan pendidikan, sehingga dapat mencapai efektivitas sekolah yang diharapkan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang dikemukakan di atas, penulis menemukan implikasi yang dapat diterapkan pada kegiatan empirik

mengenai kontribusi komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang sebagai berikut:

1. Komunikasi organisasi harus berjalan dengan lancar dan terpadu, baik itu komunikasi verbal vertikal, verbal horizontal maupun verbal diagonal sehingga membentuk kesamaan pengertian dan keterbukaan semua pihak dalam menerima pesan berupa kebijakan sekolah atau program lainnya dengan jelas dan tuntas. Dengan kejelasan pesan atau informasi yang berlangsung dalam komunikasi organisasi, maka keberhasilan suatu kegiatan sudah diperoleh setengahnya. Tindak lanjut dari penerima pesan atau perintah akan menentukan keberhasilan pencapaian efektivitas program yang telah direncanakan.
2. Komitmen organisasional dapat ditumbuhkan dengan pemotivasian terutama secara langsung, pengendalian yang berkesinambungan terhadap pencapaian kepuasan guru dalam bekerja, prioritas kerja dengan proses yang cepat dan tepat, serta penetapan tujuan yang sesuai dengan aspirasi seluruh anggota organisasi. Komitmen organisasional memuat semua rasa kepemilikan guru terhadap sekolah tempat ia bekerja sehingga tujuan sekolah yang sudah dicanangkan menjadi tujuan diri pribadi yang diusahakan dengan kerja keras atau kinerja tinggi sehingga komitmen organisasional menjadi faktor penentu yang penting terhadap pencapaian efektivitas sekolah.
3. Efektivitas sekolah dapat ditingkatkan melalui pemberdayaan komunikasi organisasi yang menyeluruh dan pembinaan komitmen

organisasional yang optimal. Oleh karena itu, pemodifikasian pelaksanaan komunikasi organisasi yang terbuka dan memenuhi rasa kebanggaan, pengakuan, dan kepemilikan organisasi serta pemodifikasian perilaku yang membentuk komitmen pribadi individu tiap guru di sekolah akan memperbesar kemungkinan meningkatnya efektivitas sekolah, sehingga tujuan dari pendidikan akan tercapai secara optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pada beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan penelitian mengenai pengaruh komunikasi organisasi dan komitmen organisasional terhadap efektivitas sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang, maka ada beberapa rekomendasi yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Berkaitan dengan efektivitas sekolah yang diharapkan oleh semua lembaga pendidikan yang terkait terutama tingkat sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola pencapaian tujuan efektivitas sekolah tersebut.

Variabel komunikasi organisasi yang berlangsung di sekolah menjadi faktor kuat yang mempengaruhi efektivitas sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang sehingga seorang kepala sekolah harus mampu memberikan kontribusi terciptanya komunikasi organisasi yang efektif.

Dari mulai komunikasi verbal vertikal, komunikasi verbal horizontal, hingga komunikasi verbal diagonal.

Kepala sekolah di SMAN se-Kabupaten Sumedang juga harus mampu memotivasi guru-guru dan staf TU yang bekerja di sekolah tersebut dengan baik sehingga komitmen organisasional mereka yang merupakan modal penting dalam kinerja terus meningkat.

2. Bagi Guru

Agar efektivitas sekolah dapat tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan individu dan organisasi, hendaknya tidak tergantung pada perintah saja. Komunikasi dengan kepala sekolah atau pun rekan kerja harus berjalan dengan baik dan efektif. Komunikasi yang mandeg akan menjadikan organisasi kaku dan tidak tercapainya tujuan serta visi misi sekolah dengan optimal.

Komitmen yang dimiliki guru di SMAN se-Kabupaten Sumedang terhadap sekolah tempat ia bekerja juga harus dipelihara supaya tidak luntur. Dengan komitmen yang besar akan berpengaruh kuat pada kinerja dan prestasi guru tersebut, yang akhirnya akan bermuara pada pencapaian efektivitas sekolah yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti dengan metode penelitian yang berbeda. Kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan pemerintah dan lembaga sekolah hendaknya menjadi bahan kajian penelitian yang lebih mutakhir. Adapun variabel penelitian yang penulis

sarankan adalah perbedaan antara efektivitas pembelajaran dengan efektivitas pendidikan dalam konteks efektivitas sekolah. Jika perlu lengkap dengan alat pengukur evaluasi pembelajaran dan evaluasi pendidikan.

